Bunda Edu - Midwifery Journal
(BEMJ)

SURAT KETERANGAN NASKAH DITERIMA
No. 594/LoA/BEMJ/IX/2025

Editor in Chief Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) memberitahukan bahwa naskah dengan identitas sebagai berikut:

Judul:
Hubungan Usia Ibu, Paritas Dan Berat Lahir Bayi Terhadap Lama Kala II Di RSUD Toto Kabila

Penulis – Afiliasi - Email:
*Stevi Olviani Jebarus *)*
Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
steviolvianijebaruss@gmail.com

St. Surya Indah Nurdin
Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
suryaindahnurdin@umgo.ac.id

Dwi Nur Octaviani Katili
Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Nour Arriza Dwi Me.lani
Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Artikel tersebut telah memenuhi kriteria pada publikasi di Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) https://bemj.e-journal.id/BEMJ/ dan akan diterbitkan pada Volume 9 Nomor 1 dalam versi elektronik dengan ISSN : 2622-7487 dan EISSN : 2622-7495.

Bunda-Edu Midwifery Journal (BEMJ) terindeks di Sinta 5 (SK DIKTI No. 230/E/KPT/2022, tanggal 30 Desember 2022)

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 17 September 2025
Editor in Chief,

Fauziah, S.ST., M.Kes

Catatan:
*) Penulis penghubung

Hubungan Usia Ibu, Paritas Dan Berat Lahir Bayi Terhadap Lama Kala Ii Di Rsud Toto Kabila

Stevi Olviani Jebarus[1], St. Surya Indah Nurdin[2], Dwi Nur Octaviani Katili[3], Nour Arriza Dwi Melani[4]

[1] Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : steviolvianijebaruss@gmail.co
Email Penulis Korespondensi : suryaindahnurdin@umgo.ac.id

Article History :

Abstrak

Persalinan Kala II merupakan fase dalam proses persalinan yang dimulai sejak pembukaan lengkap hingga bayi lahir. Durasi kala II dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia ibu, paritas, dan berat lahir bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia ibu, paritas, dan berat lahir bayi terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis tahun 2024. Sampel berjumlah 94 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap lama kala II adalah paritas (p sama dengan 0.029), sementara itu, usia ibu (p sama dengan 0.269) dan berat lahir bayi (p sama dengan 0.336) tidak menunujukkan hubungan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara paritas terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila, sedangkan usia ibu dan berat lahir bayi tidak memiliki hubungan terhadap lama kala II Di RSUD Toto Kabila.

Kata kunci : Usia ibu, Paritas, Berat lahir bayi, Lama kala II, Persalinan.

Abstract

The second stage of labor is the phase of the labor process that begins from full dilation until the baby is born. The duration of the second stage can be influenced by various factors, including maternal age, parity, and birth weight. This study aimed to determine the relationship between maternal age, parity, and birth weight on the duration of the second stage at Toto Kabila Regional Hospital. This study used a cross-sectional design and secondary data obtained from medical records in 2024. A sample of 94 women was selected using purposive sampling technique according to inclusion and exclusion criteria. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed that the variable significantly associated with the duration of the second stage was parity (p equal to 0.029), while maternal age (p equal to 0.269) and birth weight (p equal to 0.336) did not show a significant relationship. The conclusion of this study is that there is a relationship between parity and the duration of the second stage at Toto Kabila Regional Hospital, while maternal age and birth weight were not associated with the duration of the second stage at Toto Kabila Regional Hospital.

Keywords: *Maternal age, Parity, Birth weight, Duration of second stage, Labor.*

1. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan tahap penting dalam kehidupan seorang wanita dan awal kehidupan seorang bayi. Kala II persalinan, yaitu fase pengeluaran bayi setelah pembukaan lengkap, menjadi fase kritis yang membutuhkan perhatian khusus. Lama kala II dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah usia ibu, paritas (jumlah kelahiran sebelumnya), dan berat lahir bayi. Penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor ini memiliki hubungan yang signifikan dengan durasi kala II [1].

Kala II jika berlangsung terlalu lama, kondisi ini merupakan salah satu penyebab mortaliras dan morbilitas ibu dan bayi. Dampaknya dapat menyebabkan risiko komplikasi serius baik pada ibu maupun bayi, termasuk perdarahan, infeksi, kelelahan, syok, serta meningkatkan kejadian asfiksia pada janin dan trauma cerebri yang disebabkan penekanan pada kepala janin dan kematian janin, [2].

Secara global, angka kematian ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Data WHO (2021) menunjukkan AKI turun sekitar 38% antara tahun 2010–2017, tetapi kasus partus lama tetap tinggi, yakni 289 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia bahkan mencatat AKI tertinggi di kawasan ASEAN, mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup [3]. Di tingkat nasional, komplikasi persalinan masih cukup tinggi, dengan partus lama mencapai 3,3% dari total komplikasi Kondisi di Provinsi Gorontalo pun menunjukkan variasi angka, di mana kasus kematian ibu masih terjadi akibat komplikasi seperti eklampsia dan perdarahan [4].

Berdasarakan data awal peneliti lakukan di RSUD Toto Kabila pada tahun 2024 jumlah kasus Kala I memanjang mencapai 9 kasus, sedangkan jumlah kasus Kala II lama sebanyak 7 kasus. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi persalinan.

Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya kala II lama, meliputi faktor ibu (usia, paritas, ketuban pecah dini, his), faktor janin (letak, posisi, makrosomia), serta faktor jalan lahir (panggul sempit, kelainan serviks, tumor pelvis) [5]. Ibu dengan usia berisiko, terutama terlalu muda atau tua, sering menghadapi masalah persalinan karena kesiapan fisik maupun psikologis [6]. Paritas juga berperan penting; ibu primipara cenderung lebih berisiko mengalami persalinan lama dibanding multipara [7]. Selain itu, berat lahir bayi besar atau makrosomia juga sering dikaitkan dengan kala II lama [8].

Hubungan antara usia ibu, paritas, dan berat lahir bayi merupakan aspek penting yang saling terkait dalam menentukan lama kala II. Pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam mendeteksi dini serta melakukan intervensi tepat, sehingga komplikasi dapat dicegah dan angka mortalitas serta morbiditas ibu dan bayi dapat ditekan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas, dan berat lahir bayi terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan analitik. Data diambil dari rekam medis persalinan ibu di RSUD Toto Kabila pada periode Januari–Desember 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu bersalin pervaginam sebanyak 122 orang, dengan sampel 94 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi melalui purposive sampling. Variabel independen terdiri dari usia ibu, paritas, dan berat lahir bayi. Variabel dependen adalah lama kala II. Analisis data dilakukan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel. 1.Tahapan Penelitian

No	Tahap	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
1	Persiapan	Penyusunan proposal, izin penelitian, kriteria sampel, instrumen	Izin dan instrumen siap digunakan
2	Pengumpulan Data	Rekam medis & register persalinan	Data sekunder terkumpul
3	Pengolahan Data	Editing, coding, entry, processing, cleaning	Data bersih dan siap dianalisis
4	Analisis Data	Uji Chi-Square	Hubungan antar variabel diketahui
5	Penyusunan Laporan	Penulisan hasil & pembahasan	Artikel/skripsi selesai

2.2 Definisi Operasional

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Kategori
1.	Variabel Independen: Usia Ibu	Usia ibu pada saat persalinan diukur dalam tahun.	Dokumentasi data sekunder	Ordinal	1. Berisiko 2. Tidak beresiko
2.	Variabel Independen: Paritas	Jumlah anak yang telah dilahirkan oleh ibu, termasuk kelahiran hidup dan mati, tetapi tidak termasuk kehamilan yang sedang berlangsung	Dokumentasi data sekunder	Ordinal	1. Primipara 2. Multipara 3.Grandemultipara
3.	Variabel Independen: Berat Lahir Bayi	Berat bayi yang diukur segera setelah lahir dalam satuan gram.	Dokumentasi data sekunder	Ordinal	1. < 2500 g 2. 2500 - 4000 g 3. > 4000 g
4.	Variabel Dependen: Lama Kala II	Waktu yang diperlukan ibu dalam fase kala II persalinan, dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai kelahiran bayi.	Dokumentasi data sekunder	Ordinal	1. <60 menit 2. 60-120 menit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik responden

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Pendidikan		
	SD	19	20.2%
	SMP	14	14.9%
	SMA	57	60.6%
	S1	4	4.3%
2	Pekerjaan		
	IRT	89	94.7%
	P3K	1	1.1%
	PNS	1	1.1%
	Aparat Desa	1	1.1%
	Karyawan Swasta	2	2.1%
	Total	94	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan 94 responden, sebagian besar responden dengan pendidikan SMA terdapat sebanyak 57 (60,64%) responden, sedangkan yang paling sedikit adalah dengan pendidikan S1 sebanyak 4 (4,26%) responden Berbeda dengan karakteristik berdasarkan pekerjaan yang hampir seluruhnya sebagai IRT yaitu sebanyak 89 (94.68%).

3.2. Analisis Univariat

Usia

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
Berisiko	25	26.6%
Tidak Berisiko	69	73.4%
Total	**94**	**100%**

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan 94 responden, terdapat sebanyak 25 responden (26.6%) dengan usia berisiko, kemudian untuk usia yang tidak berisiko terdapat sebanyak 69 responden (73.4%).

Paritas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi	%
Primipara	44	46.8%
Multipara	45	47.9%
Grandemultipara	5	5.3%
Total	**94**	**100%**

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan 94 responden, terdapat 44 responden (46.8%) dengan paritas Primipara dan hanya selisih 1 responden dengan Multipara yaitu 45 responden (47,9%), sedangkan ibu dengan paritas grandemultipara sangat sedikit yaitu sebanyak 5 responden (5,3%).

Berat Lahir Bayi

Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Berat Lahir Bayi

Berat Lahir Bayi	Frekuensi	%
<2500gr	8	8.5%
2500gr – 4000gr	86	91.5%
>4000gr	0	0%
Total	**94**	**100%**

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari jumlah 94 persalinan, sebagian besar bayi dengan berat lahir normal yaitu 86 bayi (91.5%) dan bayi dengan BBLR atau <2500gr sebanyak 8 bayi (8.5%) sedangkan bayi dengan makrosomnia atau <4000gr tidak ditemukan, hal itu dikarenakan jika sudah terindikasi bayi besar (maksrosomnia) maka pasien akan dianjurkan untuk persalinan Sectio Caesarea.

Lama Kala II

Tabel 7. Distribusi Frekuensi berdasarkan Lama Kala II

Lama Kala II	Frekuensi	%
<60 menit	85	90.4%
60 – 120 menit	9	9.6%
Total	**94**	**100%**

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari jumlah 94 persalinan, waktu persalinan kala II terbanyak adalah < 60 menit yaitu sebanyak 85 persalinan (90.4%) dan terdapat 9 persalinan (9.6%) dengan waktu 60 – 120 menit.

3.3. Analisis Bivariat

Hubungan Usia Ibu te.rhadap Lama Kala II di RSUD Toto Kabila

Tabel 8. Hubungan Usia Ibu terhadap Lama Kala II Di RSUD Toto Kabila

Usia Ibu	Lama Kala II						P Value
	<60 menit		60-120 menit		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	24	22.5%	1	1.1%	25	26.6%	0.269
Tidak berisiko	61	64.9%	8	8.5%	69	73.4%	
Total	**85**	**90.4%**	**9**	**9.6%**	**94**	**100%**	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 94 responden, ibu dengan usia berisiko terdapat sebanyak 24 responden (22.5%) memiliki lama kala II < 60 menit, dan usia berisiko yang mengalami lama kala II 60 – 120 menit sebanyak 1 responden (1.1%). Untuk ibu dengan usia tidak berisiko terdapat sebanyak 61 responden (64.9%) yang mengalami kala II < 60 menit, sementara 8 responden (8.5%) mengalami kala II 60 – 120 menit. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value. 0.269 > 0.05, maka hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan signifikan, tidak dapat ditolak (H0 diterima dan H1 ditolak), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia ibu terhadap lama kala II Di RSUD Toto Kabila.

Hubungan Paritas terhadap Lama Kala II di RSUD Toto Kabila

Tabel 9. Hubungan Paritas terhadap Lama Kala II di RSUD Toto Kabila

Paritas	Lama Kala II						P Value
	<60 menit		60-120 menit		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Primipara	36	38.3%	8	8.5%	44	46.8%	
Multipara	44	46.8%	1	1.1%	45	47.9%	0.029
Grandemultipara	5	5.3%	0	0%	5	5.3%	
Total	**85**	**90.4%**	**9**	**9.6%**	**94**	**100%**	

Berdasarkan hasil penelitian, dari 94 responden terdapat ibu dengan paritas primipara sebanyak 36 ibu (38.3%) mengalami lama kala II < 60 menit, sementara itu terdapat 8 ibu (8.5%) mengalami lama kala II 60 – 120 menit. Dalam kelompok paritas multipara terdapat 44 ibu (46.8%) yang mengalami lama kala II < 60 menit, dan hanya ada 1 ibu (1.1%) yang mengalami lama kala II 60 – 120 menit. Sedangkan kelompok Grandemultipara sebanyak 5 ibu (5.3%) yang mengalami lama kala II < 60 menit, dan tidak ada yang mengalami kala II dengan durasi 60 – 120 menit. Dalam konteks uji statistik nilai P Value sebesar 0.029, hal ini me.nunjukkan bahwa nilai p < 0.05, yang menyatakan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas terhadap lama kala II Di RSUD Toto Kabila.

Hubungan Berat Lahir Bayi terhadap Lama Kala II di RSUD Toto Kabila

Tabel 10. Hubungan Berat Lahir Bayi terhadap Lama Kala II di RSUD Toto Kabila

Berat Lahir Bayi	Lama Kala II						P Value
	<60 menit		60-120 menit		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
<2500gr	8	8.5%	0	0%	8	8.5%	
2500-4000gr	77	81.9%	9	9.6%	86	91.5%	0.336
>4000gr	0	0%	0	0%	0	0	
Total	**85**	**90.4%**	**9**	**9.6%**	**94**	**100%**	

Berdasarkan hasil penelitian, dari 94 persalinan diperoleh bahwa 8 bayi (8.5%) yang lahir dengan berat < 2500 gr seluruhnya mengalami kala II dengan lama kala II < 60 menit. Kemudian bayi dengan berat lahir diantara 2500 – 4000 gr berjumlah 77 (81.9%) dengan lama kala II < 60 menit dan terdapat 9 bayi (9.6%) yang mengalami lama kala II 60 – 120 menit. Tidak terdapat bayi dengan berat lahir > 4000gr dalam sampel penelitian ini. Hasil uji statistik nilai P Value sebesar 0.336, hal ini menunjukkan bahwa nilai p > 0.05, yang menyatakan bahwa hipotesis H0 diterima dan H1 tolak, dan dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan berat lahir bayi terhadap lama kala II Di RSUD Toto Kabila.

3.4. PEMBAHASAN

Hubungan Usia Ibu terhadap Lama Kala II Di RSUD Toto Kabila

Hasil uji statistik diperoleh dari penelitian ini, memiliki nilai p value 0.465 > 0.05, yang artinya tidak hubungan usia ibu terhadap lama kala II Di RSUD Toto Kabila. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutik Iswanti (2022) dan Surtiningsih (2017) yang menyimpulkan ahwa tidak ada hubungan antara umur dengan lama kala II pada ibu bersalin.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Firdhauzy (2024) dalam penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian partus lama pada ibu bersalin.

Menurut Ratnaningtyas & Indrawati (2023), usia ideal kehamilan adalah 20 – 35 tahun. Usia < 20 tahun atau > 35 tahun dapat meningkatkan risiko persalinan yang lebih lama karena faktor anatomis, fisiologis dan psikologis. Pada usia ibu < 20 tahun rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa sehingga dapat mempengaruhi durasi persalinan, begitu pun dengan usia > 35 tahun terjadi perubahan pada jaringan alat-alat reproduksi dan jalan lahir tidak lentur serta kesehatan ibu sudah menurun sehingga regiditas tinggi, singga dapat mempengaruhi lama persalinannya.

Pada penelitian jumlah persalinan pada usia berisiko hanya 25 responden dan didominasi oleh usia tidak berisiko sebanyak 69 responden. Artinya jumlah ibu bersalin pada usia berisiko, 2,7 kali lebih banyak dibandingkan ibu dengan usia tidak berisiko. Jadi, pada penelitian ini jumlah ibu bersalin dengan usia produktif jauh lebih banyak dan tidak sebanding dengan jumlah persalinan yang secara teori tergolong dalam kategori berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun).

Peneliti menilai bahwa usia ibu bukan faktor utama dalam menentukan lama kala II, melainkan faktor penyerta. Hal ini didukung oleh temuan bahwa beberapa ibu berusia kurang dari 20 tahun dapat menjalani persalinan dengan kala II yang normal, hal ini menunjukan bahwa faktor lain seperti kondisi fisik ibu, kesiapan psikis serta kontraksi uterus yang dapat berperan penting dalam menentukan lamanya kala II.

Hubungan Paritas terhadap Lama Kala II DI RSUD Toto Kabila

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan nilai p = 0.029 (p < 0.05), sehingga hipotesisnya yaitu ada hubungan paritas terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Tutik Iswanti (2022) dalam penelitiannya nilai P Value sebesar 0,421 hal ini menujukan bahwa nilai p > 0.05 dengan demikian menyimpulkan bahwa hubungan antara paritas dengan lama kala II pada bersalin di puskesmas mandala tidak terdapat hubungan yang bermakna.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rambe (2019) dan Rizky Firdhauzy (2024) dalam penelitiannya didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian partus lama. Ibu dengan paritas primipara yang baru pertama kali melahirkan cenderung lebih lama dari pada ibu dengan paritas multipara yang sudah punya pengalaman melahirkan sebelumnya, ini dikarenakan otot – otot dan jaringan jalan lahir belum pernah mengalami peregangan, masih kaku sehingga dapat memperlambat proses dilatasi serviks dan penurunan jalan lahir berbeda dengan ibu multipara yang sudah bersalin 2-4 kali yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya.

Begitu pun ibu dengan paritas tinggi (grandemultipara) pada penelitian ini seluruhnya mengalami lama persalinan < 60 menit dikarenakan memiliki jalan lahirsp dan otot – otot panggul yang lebih lentur akibat proses persalinan sebelumnya. Hal ini diasumsikan peneliti dapat memperlancar proses persalinan, termasuk mempercepat kala II. Namun, pada beberapa kasus, grandemultipara juga berisiko mengalami gangguan kontraksi uterus dan komplikasi lain akibat penurunan tonus otot uterus akibat kehamilan berulang. Sehingga memerlukan pengawasan ketat terhadap kemungkinan terjadinya komplikasi obstetri.

Hubungan Berat Lahir Bayi terhadap Lama Kala II Di RSUD Toto Kabila

Uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan p = 0.336 (p > 0.05), sehingga tidak ada hubungan berat lahir bayi terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila. Penelitian ini sejalan dengan Haerati (2023) di RSUD dr. La Palaloi Kab. Maros. Bahwa mayoritas sebanyak 53 dari 77 (60.32%) ibu bersalin memiliki berat janin normal dengan terjadi persalinan kala II lama sedangkan minoritas ibu bersalin memiliki berat janin tidak normal sebanyak 4 dari 10 (4.59%) dengan terjadi persalinan kala II lama. Hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig) 0.071 > 0.05, disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara berat janin dengan persalinan kala II lama.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Yohanna (2016) bahwa pada janin besar kelompok kasus (persalinan lama) terdapat 55 (32.7%) responden dan lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol (persalinan normal) yaitu 29 (19.6%). Dengan p value 0.001 < 0.05, disimpulkan bahwa ada hubungan antara janin besar dengan persalinan lama.

Berat badan janin dapat mempengaruhi proses persalinan kala II. Besarnya janin dalam uterus dan ukuran bayi terbesar saat dilahirkan memastikan kekuatan panggul wanita untuk ukuran bayi saat dilahirkan sehingga hal inilah yang dapat memengaruhi proses persalinan pada kala II.

Dalam penelitian ini, didominasi dengan berat lahir bayi 2500-4000 gr dan tidak ada bayi dengan berat lahir >4000 gr. Sehingga secara statistik tidak dapat ditemukan adanya hubungan signifikan antara berat lahir bayi dengan lama kala II. Selain itu, menurut peneliti faktor lain seperti elastisitas jalan lahir, pengalaman persalinan sebelumnya dan kondisi ibu juga berperan penting, dalam beberapa kasus, bayi dengan berat >4000gr tetap lahir dengan lama kala II yang normal pada ibu yang memiliki riwayat persalinan bayi besar.

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan usia ibu, paritas, dan berat lahir bayi terhadap lama kala II menunjukkan bahwa paritas memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya kala II, sedangkan usia ibu dan berat lahir bayi tidak berhubungan signifikan. Ibu primipara lebih berisiko mengalami kala II yang lebih lama dibandingkan multipara, yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pemantauan intensif pada ibu primipara selama proses persalinan untuk mencegah partus lama dan komplikasi yang menyertainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dosen pembimbing dan penguji, pihak RSUD Toto Kabila, serta keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Pratamaningtyas, Suwoyo, and A. Oktaviana, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Persalinan Kala Memanjang II,” *Artik. Penelit. J. Bidan Malang*, vol. 1, no. 1, pp. 17–24, 2019.

[2] Haerati, “FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSALINAN KALA II LAMA DI Factors associated with prolonged second stage of labor at dr . La Palaloi Hospital PENDAHULUAN Kala II lama yang tercakup dalam partus lama , merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbidita,” vol. 2, 2023.

[3] R. Profil kesehatan-Kemenkes, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019Kemenkes, R. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.,” vol. (Vol. 48), 2020, [Online]. Available: https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6

[4] D. Gorontalo, “Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2023 Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo,” p. 44, 2023.

[5] A. Rambe, “Faktor Yang Mempengaruhi Persalinan Lama di Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Tamiang Tahun 2019,” *Inst. Kesehat. Helv.*, pp. 1–104, 2019.

[6] Y. Ardhiyanti and S. Susanti, “Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru,” *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 3, no. 2, pp. 83–87, 2016, doi: 10.25311/jkk.vol3.iss2.108.

[7] Harismayanti, A. Retni, and S. N. Kohongia, "37-46++Hubungan+Paritas+Dengan+Lama+Persalinan+Kala+Ii+Di+Ruang+Bersalin+Rsud+Dr.M.M.Dunda+Limboto," *Hub. Parit. Dengan Lama Persalinan Kala Ii Diruang Bersalin Rsud Dr.M.M. Limboto*, vol. 1, no. 2, pp. 37–46, 2023.

[8] K. Ii, "Peran berat badan janin dalam mengurangi durasi persalinan kala ii," vol. 1, pp. 7–13, 2023.

[9] Tutik Iswanti, Nintinjri Husnida, and Hani Sutianingsih, "Factors That Influence the Time Of Labor in The 2nd Class of Mothers," *J. Teknol. Kesehat. Borneo*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2022, doi: 10.30602/jtkb.v3i1.45.

[10] Surtiningsih, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Lama Waktu Persalinan Di Puskesmas Klampok 1 Kabupatenj Banjarnegara," *J. Ilm. Kebidanan 8(2)*, pp. 101–15, 2017.

[11] A. Rizky Firdhauzy, D. W. W. Sulistyowati, U. Khasanah, and Y. Ginarsih, "Hubungan Usia dan Paritas dengan Kejadian Partus Lama pada Ibu Bersalin di Puskesmas Galis Bangkalan," *Gema Bidan Indones.*, vol. 13, no. 2, pp. 52–58, 2024, doi: 10.36568/gebindo.v13i2.207.

[12] M. A. Ratnaningtyas and F. Indrawati, "Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi," *HIGEIA (Journal Public Heal. Res. Dev.*, vol. 7, no. 3, pp. 334–344, 2023, doi: 10.15294/higeia.v7i3.64147.

[13] W. S. Yohanna, "Analysis Of Factors Related To The Old Labor," *J. Aisyah*, no. 1, pp. 1–14, 2016.